

## ANALISIS PENDAPATAN KELUARGA PETANI CENGKEH DI DESA WIOI KECAMATAN RATAHAN

Rinondom Altje Randen Moge  
Fakultas Pertanian  
[rinondomAltje@yahoo.com](mailto:rinondomAltje@yahoo.com)

### ABSTRACT

This study aims to find out how the revenue of clove farmer family resources in the Village Wioi Districts Ratahan. This research was conducted in December 2002 until March 2003 in Wioi Village of Ratahan District. The data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with clove farmer families based on questionnaires, while secondary data were obtained from related institution in this study Ratahan office and BPS office North Sulawesi. The sampling with purposive of 60 respondents who cultivate clove plants that have been produced. The data obtained are analyzed descriptively and presented in tabular form. The results showed that clove farmers' family resources in the Village Wioi District Ratahan can well be seen from the natural resources/ material owned in the form of land, capital and human resources in the form of education level, age, number of family dependent, farming experience, occupation and income obtained by respondents from clove.

---

**Key words:** clove farmer, purposive sampling, revenue, Wioi Village

---

### PENDAHULUAN

Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat digali dan dikembangkan melalui wadah kelompok sosial terkecil yaitu keluarga. Pengembangan kualitas sumberdaya manusia mengacu pada produktivitas. Istilah sumberdaya mengacu pada potensi yang dimiliki diri manusia, terutama dalam kaitannya dengan potensi untuk melakukan kerja atau produktivitas. Secara umum

produktivitas mengandung arti perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan (*input*), atau secara filosofis dapat diartikan sebagai suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan baik hari ini daripada kemarin, dan hari ini (Ravianto, 1986).

Cengkeh merupakan komoditi pertanian yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi karena dapat digunakan

pada bidang industri sebagai bahan pembuatan rokok kretek sedangkan minyak cengkeh yang merupakan hasil sulingan dari serbuk kuntum bunga cengkeh sering digunakan sebagai bahan baku farmasi, penyedap masakan dan wewangian (Danarti & Nijayanti, 1993). Desa Wioi merupakan salah satu daerah penghasil komoditi perkebunan yang ada di Kecamatan Ratahan. Tanaman cengkeh merupakan salah satu jenis komoditi perkebunan yang banyak diusahakan oleh keluarga petani dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang dapat membantu keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga disamping keperluan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pendapatan keluarga petani cengkeh di Desa Wioi Kecamatan Ratahan.

#### **METODE PENELITIAN**

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja ( *Purposive Sampling*), petani sampel yang diambil sebanyak 60 responden dari 212 petani yang mengusahakan tanaman cengkeh yang sudah menghasilkan di Desa Wioi Kecamatan Ratahan.

Dari penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif (Soekartawi, 1995) dan disajikan dalam bentuk tabel, dan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang

diterima keluarga petani cengkeh selama musim panen tahun 2002 digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd= Pendapatan petani

TR= Total Revenue (penerimaan)

TC= Total Cost ( biaya )

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan keluarga petani cengkeh, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi- instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu Kantor Kepala Desa Wioi, Kantor Kecamatan Ratahan dan Kantor BPS SULUT untuk melengkapi data yang ada.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian rata-rata harga jual yang berlaku di tingkat petani di Desa Wioi pada tahun 2002 sebesar Rp 28.341/ kg dengan kisaran harga antara 25.000- Rp 40.000/ kg. Pada saat pengambilan data keseluruhan responden menjual cengkeh setelah dikeringkan.

Produksi merupakan hasil yang diperoleh petani cengkeh pada saat panen dengan bantuan beberapa faktor produksi. Total produksi cengkeh pada saat panen raya tahun 2002 di Desa Wioi dalam penelitian ini adalah 38.528

kilogram atau rata-rata 642,13 kilogram per petani. Dan ini dihitung untuk satu kali musim panen. Produksi sangat berhubungan erat dengan penerimaan. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi cengkeh yang diperoleh petani (kg) dengan harga jual cengkeh yang berlaku ditingkat petani (Rp/Kg). Dari hasil penelitian rata-rata penerimaan dari masing-masing responden bervariasi berkisar antara Rp 10.000.0000 – Rp. 52.650.000. Ini dihitung selama satu kali musim panen. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing petani cengkeh selama musim panen tahun 2002. Dari hasil penelitian ini rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing petani responden yaitu sebesar Rp 3.346.083,33 per petani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran dalam produksi usahatani yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan panen cengkeh adalah selisih antara jumlah penerimaan dengan jumlah pengeluaran pada saat panen cengkeh, yang dihitung mulai dari saat panen dan pasca panen yaitu sampai cengkeh siap dijual ke pasar. Dari hasil penelitian pendapatan dari keseluruhan responden bervariasi dan berkisar antara Rp 6.000.000 – Rp

44.550.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 15.142. 683 per petani. Dan ini dihitung selama satu kali musim panen.

Jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki pendapatan berkisar antara Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000 selama musim panen tahun 2002 dengan petani sebanyak 42 orang atau 70 % dari keseluruhan petani responden. Pendapatan yang diperoleh petani menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan mereka sudah lebih baik dan juga perumahan yang dimiliki responden kebanyakan sudah permanen serta tingkat pendidikan anak responden lebih tinggi dari mereka. Dari hasil wawancara pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga disamping kebutuhan lainnya dan diinvestasikan atau ditabung untuk masa depan keluarga petani cengkeh tersebut.

Sumberdaya keluarga yang dimiliki para responden berupa sumberdaya alam/materi dalam hal ini menyangkut luas lahan garapan dan modal yang ditunjang lagi dengan potensi, eksistensi dan ketrampilan petani seperti mengolah usahatani cengkeh sebagai sumber pendapatan dan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani cengkeh tersebut. Dilihat dari luas

lahan para responden memiliki luas lahan yang lebih daripada penduduk desa umumnya yaitu luas lahan yang dimiliki rata-rata sebesar 4,21 hektar sedang penduduk desa rata-rata sebesar 3, hektar dengan luas lahan ini petani mampu berproduksi yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan kebutuhan lain. Hal ini bila dibandingkan dengan rata-rata kepemilikan luas lahan penduduk Sulawesi Utara diperoleh dari Badan Pusat Statistik Manado, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata luas lahan responden maupun penduduk desa umumnya sudah lebih baik daripada penduduk Sulawesi Utara. Kondisi perumahan para responden memiliki tempat tinggal yang sudah lebih baik (permanen) di mana bangunan perumahan juga dikategorikan dalam tingkat kesejahteraan penduduk dan dapat menentukan kualitas mutu hidupnya. Dilihat tingkat pendidikan anak responden mencapai tingkat pendidikan SLTA dan AK/PT sebanyak 70 % bila dibandingkan dengan penduduk di Desa Wioi hanya 39,67 %, hal ini disebabkan tingkat pendapatan responden cukup baik sehingga mereka mampu membiayai pendidikan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Karena tingkat pendidikan anak lebih tinggi kebanyakan mereka bekerja diluar

sektor pertanian. Hal ini juga dapat dilihat rata-rata jumlah tanggungan keluarga daripada responden sekitar 2,26 % sedangkan penduduk desa 4,12 %. Semakin kecil tanggungan keluarga maka semakin kecil pula biaya hidup responden, karena biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semakin kecil sehingga pendapatan yang diperoleh bisa diinvestasikan atau ditabung dan juga kesadaran tentang KB sudah cukup baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber daya petani cengkeh di Desa Wioi relatif lebih baik dari rata-rata penduduk desa umumnya, hal ini dilihat dari a) luas lahan pertanian yang dimiliki responden rata-rata 4,21 hektar lebih besar dari yang dimiliki rata-rata penduduk desa sebesar 3,55 hektar, b) kualitas bangunan rumah tinggal lebih baik pada petani cengkeh dibanding rata-rata penduduk desa, c) kemampuan responden menyekolahkan anak-anaknya sebagian besar sampai ke jenjang pendidikan tinggi, hal ini disebabkan oleh pendapatan responden dari usahatani cengkeh cenderung lebih baik dibanding penduduk desa, d) rata-rata jumlah anak responden lebih kecil dari penduduk desa, e) kekayaan lainnya (pemilikan kendaraan, warung/toko, sumber lainnya) dari responden lebih baik dibandingkan penduduk desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Danarti dan Nijayanti, 1993. *Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Cengkeh*. Penerbit Swadaya. Jakarta
- Ravianto, J. 1986. *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia*. Lembaga Sara Informasi Usaha dan Produktivitas. Yogyakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta